

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awalnya, suatu perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan laba perusahaan. Akan tetapi seiring perkembangan zaman, tujuan ini sudah tidak relevan lagi karena pemilik perusahaan menyadari bahwa suatu perusahaan tidak akan dapat berkembang hanya dengan mengandalkan laba saja.

Oleh karena itu, tujuan utama perusahaan telah berubah menjadi meningkatkan nilai dari suatu perusahaan dengan kata lain untuk memaksimalkan kekayaan/kesejahteraan dari investor.

Perkembangan ekonomi yang berkembang pesat saat ini, membuat banyak perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, produksi maupun perdagangan berlomba-lomba untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik yang berguna untuk kelangsungan usahanya di periode yang akan datang. Selain untuk memperoleh keuntungan, perusahaan tersebut juga berusaha agar kinerja usahanya menjadi lebih baik agar banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Adapun tujuan dari para investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan yaitu menginginkan pendapatan dari setiap saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Salah satu pendapatan yang diharapkan yakni *return* saham.

Jones (2004) menyatakan bahwa secara umum *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas deviden dan *capital gain/loss*. *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis dan *return* yang diharapkan (*expected return*) yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Sebelum para investor menanamkan modalnya dan memperoleh *return* atas sahamnya, maka para investor tersebut juga harus mengukur kinerja perusahaan agar mereka dapat memperoleh keyakinan bahwa perusahaan ini dapat mengembalikan modalnya, dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan serta dapat memastikan bahwa investor mengambil keputusan investasi yang tepat dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan keuntungan investasi sangat tergantung banyak hal, tapi hal yang utama adalah tergantung pada kemampuan atau strategi penanam modal atau *investor* dalam membaca keadaan dan situasi pasar yang tidak menentu. Bila harga saham naik maka keuntungan yang dimiliki investor akan meningkat.

Tujuan perusahaan memiliki pengertian timbal-balik yang dilakukan oleh kedua belah pihak antara perusahaan dan investor itu sendiri yang bersifat saling menguntungkan. Perusahaan membutuhkan dana dari investor untuk kelangsungan usahanya, sedangkan investor mengharapkan tingkat *return* tertentu dengan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Agar tujuan antara perusahaan dan investor berjalan seimbang maka perusahaan harus menunjukkan kinerja terbaik mereka dan sesuai harapan investor, sedangkan

untuk mendapatkan imbal hasil berupa *return* yang sesuai dengan yang di harapkan, investor terlebih dahulu perlu menganalisis kinerja perusahaan dan jika kinerja perusahaan dinilai baik maka investor akan membeli saham perusahaan itu.

Secara umum dikatakan bahwa nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi, sedangkan untuk *shareholder*, peningkatan nilai atau kinerja perusahaan tercermin dari *return* yang dihasilkan oleh saham tersebut yang berupa deviden dan *capital gain (loss)* atau dapat kita sebut sebagai *return* saham.

Investor tidak hanya akan melihat di satu sisi seperti pergerakan harga saham secara historis tetapi juga dilihat dari sisi lain yaitu bagaimana kinerja (*performance*) keseluruhan dari suatu perusahaan itu, khususnya kinerja keuangan.

Kinerja keuangan sering kali dianggap sebagai alat ukur terbaik untuk posisi kompetitif dan daya tarik keseluruhan suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada akhir periode perlu di evaluasi untuk melihat perkembangan perusahaan supaya dapat mengetahui sasaran atau target perusahaan sudah tercapai atau belum, melihat kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan supaya dapat memberikan gambaran kepada investor tentang kondisi perusahaan sehingga dapat memberikan kemudahan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kekuatan dari perusahaan itu.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa alat analisis keuangan seperti yang kebanyakan di gunakan oleh perusahaan yaitu laporan keuangan dengan pendekatan rasio keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnnnya (Hanafi, 2005).

Sedangkan pengertian dari analisis rasio keuangan adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang.

Menurut Gaspersz (2003): “Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas perusahaan. Alat ukur profitabilitas perusahaan yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Assets menggambarkan pembagian antara keuntungan bersih dan total aset (aktiva/harta), dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi nilai presentase ROA maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan yang diperoleh dari laba perusahaan.

Return On Equity menggambarkan rasio keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) diinvestasikan ke dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai persentase ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena berarti bisnis itu memberikan pengembalian hasil yang menguntungkan bagi pemilik modal yang menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan.

Net profit margin adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan saham-saham perusahaannya.

Namun pengukuran dengan menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) dalam perhitungannya, hanya melihat hasil akhir yaitu laba perusahaan tanpa melihat resiko yang akan dihadapi perusahaan. Seiring dengan perkembangan zaman, muncullah konsep pendekatan baru yaitu *Economic Value Added* (EVA).

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat pada tahun 1993. Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Konsep EVA menurut beberapa ahli dianggap mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada pengukur kinerja lainnya,

karena EVA memperhitungkan biaya modal ekuitas sehingga membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan.

Pengertian nilai diartikan sebagai nilai daya guna maupun benefit yang dinikmati oleh stakeholder (karyawan, investor, pemilik, pelanggan). Perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal ditandai dengan nilai EVA yang positif karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Tetapi apabila nilai EVA negatif maka menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

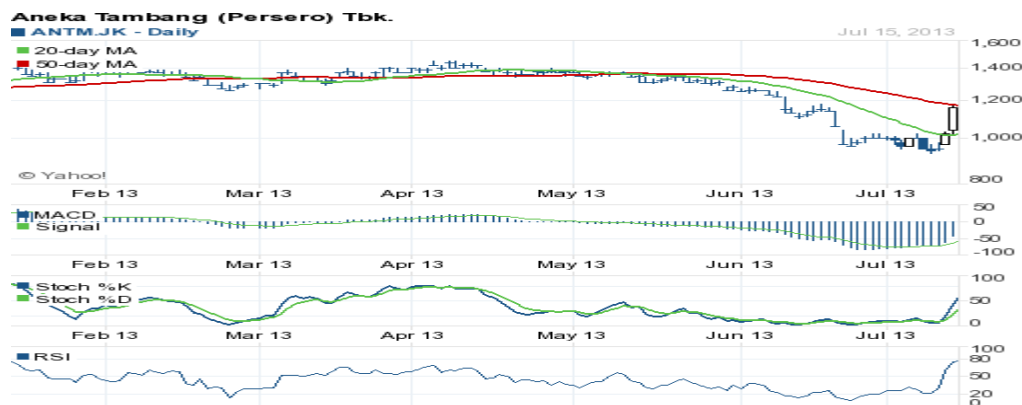
Secara sederhana apabila $EVA > 0$ maka telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. Sementara apabila $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan. Sebaliknya apabila $EVA < 0$ maka menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah pada perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana. Salah satu kekuatan terbesar EVA adalah kaitan berkaitan langsung dengan harga saham.

Selain keempat tolak ukur diatas yaitu, ROA, ROE, NPM, dan EVA masih ada satu tolak ukur lagi yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap *return* saham, yaitu dilihat dari sisi keuntungan/pendapatan bersih yang di terima perusahaan atas penjualan.

Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini juga mengambil analisis rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan konsep

rasio keuangan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan suatu perusahaan terhadap *return* saham.

Adapun sampel penelitian yang diambil adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan mengambil sampel perusahaan pertambangan adalah karena sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan dan penggerak pertumbuhan perekonomian nasional. Selain itu, sektor pertambangan juga terus mengalami pertumbuhan yang positif dan fluktuatif disebabkan oleh kegiatan eksplorasi untuk menemukan cadangan-cadangan mineral yang baru, terutama nikel, emas, bauksit, dan batubara. Karakteristik sektor pertambangan yang memiliki risiko relatif tinggi menyebabkan sektor ini dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi.



Sumber: yahoofinance.com

Untuk itu guna menjelaskan secara keseluruhan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham yang diukur dengan konsep EVA, ROA, ROE, NPM maka perlu dilakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap *return* saham secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh ROE terhadap *return* saham secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap *return* saham secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh EVA terhadap *return* saham secara parsial?
5. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan menggunakan ROA, ROE, NPM, EVA terhadap *return* saham secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di BEI selama periode 2007-2011.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di BEI selama periode 2007-2011.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di BEI selama periode 2007-2011.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di BEI selama periode 2007-2011.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di BEI selama periode 2007-2011 secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain bagi:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham dan dapat membandingkan antara konsep rasio keuangan yang diwakili oleh rasio profitabilitas seperti: ROA, ROE, dan NPM dengan konsep *value-added* yang merupakan pendekatan baru yang diwakili oleh EVA.
2. Bagi Akademis, dapat menjadi referensi/rujukan dengan kajian yang sama untuk pengembangan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian skripsi.

3. Bagi Perusahaan, perusahaan dapat menentukan alat tolak ukur kinerja keuangan yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam rangka mendapatkan penanaman modal dari investor dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (investor).
4. Bagi Investor, dapat menambah wawasan seputar penanaman modal (investasi) dan memberikan masukan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi saham secara akurat dan tepat di dalam suatu perusahaan dengan memasukkan unsur-unsur pendukung perusahaan seperti kinerja keuangan.